

ANALISIS PENANGANAN HEWAN LIAR DAN PETANI TAMBAK OLEH PETUGAS AVIATION SECURITY DI BAGIAN POS PENGAWASAN AREA RUNWAY BANDAR UDARA SULTAN MUHAMMAD SALAHUDDIN BIMA

Muhaimin¹, Hodi²

20090817@students.sttkd.ac.id¹, hodi@sttkd.ac.id²

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

ABSTRAK

Runway Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima yang berdekatan dengan laut dan dikelilingi tambak ikan dan garam milik warga membuat pihak pengelola bandar udara menempatkan unit Aviation Security sebagai personil keamanan bandar udara untuk mengawasi pergerakan di sekitar area Runway. Karena tidak tersedianya jalur diluar bandar udara para petani tambak ini menggunakan jalur di dalam kawasan area Runway bandara untuk menuju ke tambak, dan terdapat beberapa kali terlihat hewan liar melintasi Runway. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penanganan yang dilakukan petugas Aviation Security terhadap hewan liar dan petani tambak ini sudah sesuai Standard Operating Procedure, dan apa saja kendala yang dihadapi petugas Aviation Security di bagian pos pengawasan area Runway dalam menangani hewan liar dan petani tambak. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dan untuk teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan pada Runway bandar udara Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima masih tergolong aman, mengingat jarang terjadinya accident dan serious incident akibat hewan liar dan petani tambak ini, karena pengawasan dan penanganan yang dilakukan unit Aviation Security sudah semaksimal mungkin, walaupun masih terdapat banyak kendala yang di hadapi unit Aviation Security, dan penanganan untuk petani tambak belum sesuai Standard Operating Procedure. Penanganan terhadap hewan liar sendiri ada yang sesuai dengan Standard Operating Procedure namun ada juga beberapa tindakan yang dilakukan tidak sesuai Standard Operating Procedure seperti meracuni dan melakukan penembakan.

Kata kunci: Hewan Liar, Petani Tambak, Aviation Security, Area Runway.

ABSTRACT

The Runway at Sultan Muhammad Salahuddin Bima Airport is close to the sea and surrounded by fish and salt ponds belonging to residents, which has led the airport management to place an Aviation Security unit as airport security personnel to monitor movements around the Runway area. Due to the unavailability of routes outside the airport, these pond farmers use routes within the airport Runway area to get to the ponds, and wild animals have been seen crossing the Runway several times. The aim of this research is to find out whether the handling carried out by Aviation Security officers towards wild animals and pond farmers is in accordance with the Standard Operating Procedure, and what obstacles are faced by Aviation Security officers at the Runway area monitoring post in handling wild animals and pond farmers. The type of data in this research uses qualitative research, and the data sources are primary data and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. For data validity checking techniques, researchers use source triangulation techniques, and for data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this research show that safety on the Sultan Muhammad Salahuddin Bima Airport Runway is still relatively safe, considering that accidents and serious incidents rarely occur due to

wild animals and pond farmers, because the supervision and handling carried out by the Aviation Security unit is as maximum as possible, although there are still There are many obstacles faced by the Aviation Security unit, and the handling of pond farmers has not yet complied with the Standard Operating Procedure. Some of the handling of wild animals is in accordance with the Standard Operating Procedure, but there are also several actions taken which are not in accordance with the Standard Operating Procedure, such as poisoning and shooting.

Keywords: *Wildlife, Ponds Farmers, Aviaton Security, Runway Area.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 51 Tahun 2020 Tentang Keamanan Penerbangan Sipil bahwa pemerintah memiliki program yaitu Program Keamanan Penerbangan Nasional yang merupakan dokumen tertulis yang memuat peraturan, prosedur, dan langkah-langkah pengamanan yang diambil untuk melindungi penerbangan dari tindakan melawan hukum yang bertujuan untuk memberikan keamanan, keteraturan, dan efisiensi penerbangan di Indonesia melalui regulasi dan prosedur perlindungan yang diperlukan penumpang, awak pesawat udara, pesawat udara, personel di darat dari tindakan melawan hukum.

Personel pengamanan penerbangan sipil dalam hal ini yaitu petugas Aviaton Security (AVSEC) merupakan personel keamanan penerbangan yang telah memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (SKTP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Hal tersebut juga tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9, Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara, Dan Barang Bawaan yang Diangkut Pesawat Udara dan Orang Perseorangan.

Gangguan hewan liar di area landasan pacu juga bisa menghambat proses take off dan landing pada pesawat, Beragam serangan atau gangguan yang dilakukan oleh hewan liar seperti serangan burung dari suatu kumpulan burung yang berada pada area bandar udara yang dapat menyebabkan kemungkinan bahaya atau resiko yang signifikan bagi pengoperasian pesawat udara dalam melakukan kegiatan operasi penerbangan di wilayah bandar udara. salah satu penyebab terjadinya serangan atau gangguan di sekitar bandara terutama di area arside di akibatkan oleh keadaan lingkungan dan letak bandara, letak bandara yang berada dekat dengan area persawahan, pemukiman atau perarairan bisa memicu terjadinya serangan hewan liar.

Tingkat keselamatan pada setiap Runway bandar udara di indonesia masih tergolong belum aman, karena ada beberapa Runway bandar udara di indonesia yang lokasinya berdekatan dengan laut. Seperti Runway Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima yang berdekatan dengan laut dan dikelilingi tambak ikan dan garam. Karena tidak tersedianya jalur atau jalan lain diluar bandar udara para petani tambak ini menggunakan jalur di dalam kawasan bandara, terkadang mereka Runway sering melintasi jalur Runway untuk mempercepat menuju tambak, dan terdapat beberapa kali terlihat hewan liar yang melintasi Runway.

Peneliti sering kali melihat petani tambak keluar masuk di dalam kawasan bandar udara dan Para petani tambak ini setiap hari dari pagi sampai menjelang malam keluar masuk untuk pergi mengambil ikan dan garam atau kegiatan lainnya untuk keperluan mereka sehari hari. Gangguan lainnya disebabkan oleh hewan liar seperti anjing, burung, biawak dan kucing, hewan-hewan ini beberapa kali terlihat di sekitar tambak untuk mencari makanan seperti ikan, udang kepiting dan hewan-hewan laut lainnya, hewan tersebut beberapa kali terlihat melewati atau melintasi jalur Runway dan itu sangat mengganggu dan membahayakan pesawat pada saat melakukan proses take off dan landing. Karena sering kali mengalami kejadian tersebut pihak bandara menempatkan unit

Aviation Security untuk berjaga serta mengawasi area landasan pacu demi menjamin keamanan dan kelancaran penerbangan. Disini unit Aviation Security bekerjasama dengan unit air traffic control untuk memantau pergerakan di sekitar area Runway maupun Airside dan memberikan informasi ketika ada pesawat yang mealakukan take off dan landing.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pendekatan strategi kualitatif deskriptif. Peneliti akan mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil data yang didapatkan di bagian pos pengawasan area Runway Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil observasi mengenai hewan liar dan aktivitas petani tambak di area Runway bandar udara sultan muhammad salahuddin bima

Penelitian dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan on job training (OJT) di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima pada bulan juli 2024. Peneliti melaksanakan pengawasan dan penanganan di area *Runway* dan berjaga di pos pengawasan di dampingi oleh unit *Aviation Security* Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, Observasi dilakukan Penelii berdasarkan acuan dalam lembar observasi peneliti.

Tabel 1. Observasi Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Observasi	Pelaksanaan		Keterangan
			Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1.	Area <i>Runway</i>	Pengawasan dan patroli di area <i>Runway</i>			Pengawasan dan patroli di area <i>Runway</i> dilakukan setiap hari selama 24 jam.
2.	Hewan liar	Pengawasan dan penanganan hewan liar			Pengawasan pergerakan hewan liar dilakukan pada saat pesawat take off dan landing, penanganan dilakukan jika hewan liar tersebut masuk ke area <i>Runway</i> .

3.	Petani tambak	Pengawasan dan penanganan petani tambak			Pengawasan dilakukan selama 24 jam jika terdapat petani tambak yang melakukan pengangkutan garam di area <i>Runway</i> , dan untuk penanganan petani tambak ini yaitu pada saat pesawat take off dan landing.
4.	Fasilitas dan alat	Fasilitas dan alat yang penunjang yang digunakan			1 (satu) unit sepeda motor motor untuk kegiatan patroli dan pengawasan, dan 1 (satu) pos pengawasan. Alat yang digunakan yaitu <i>Handy Talkie</i> (HT) sebagai alat komunikasi AVSEC.
5.	Standart Operasional Procedure (SOP)	Prosedur yang digunakan dalam proses penanganan masalah			Untuk penanganan hewan liar ada yang mengikuti standard operating procedure ada juga yang tidak sesuai, seperti penanganan dengan cara penembakan dan meracuni. Penanganan untuk petani tambak selama ini belum mengikuti standard operating procedure karena belum ada SOP yang di buat oleh pihak pengelola bandara maupun pihak AVSEC itu sendiri.
6.	Unit lain	Keterlibatan unit lain dalam membantu proses penanganan dan pengawasan			Disini personil AVSEC bekerja sama dengan unit ATC untuk memberikan informasi mengenai pesawat yang akan melakukan take off dan landing.
7.	Jalur dan jalan	Tidak tersedianya jalan atau jalur lain menuju tambak			Tidak terdianya jalur lain atau jalur diluar bandara untuk petani tambak yang memiliki tambak di ujung <i>Runway</i> .

2. Hasil wawancara mengenai hewan liar dan petani tambak di unit *Aviation Security* bagian pos pegawai area *Runway*

Peneliti mewawancarai 3 (tiga) orang narasumber selaku kepala unit AVSEC, senior unit AVSEC dan junior unit AVSEC. Perbedaan respon dan hasil wawancara dikarekanan

dipengaruhi pengalaman dan lamanya narasumber bekerja di bandar udara tersebut.

- a. Yasin Ismail selaku senior AVSEC mengatakan bahwa “selama ini jika terjadi serangan hewan liar kita hanya bisa mengusir dan menghalaunya saja, untuk tindakan penanganan yang pernah diambil kita sudah berusaha meracuni hewan liar tersebut dan kita juga dulu pernah bekerja sama dengan TNI dan POLRI untuk melakukan penembakan terhadap hewan liar ini. Sedangkan terkait dengan petani tambak selama ini belum ada tindakan yang mengganggu operasi penerbangan karena manusia masih bisa di atur tuturnya, tapi kita tetap melakukan pengawasan terhadap aktivitas petani tambak ini karena mereka masih kurang pemahaman terhadap aturan yang dibuat di bandar udara”.
- b. Sri Rahmawati selaku petugas junior di unit AVSEC mengatakan bahwa “Menegenai pengawasan dan patroli, petugas *Aviation Security* yang berada di pos melakukan pengawasan dan patroli selama 24 jam, pengawasan dilakukan jika ada pesawat yang melakukan take off dan landing. Petugas *Aviation Security* tidak hanya melakukan pengawasan dan patroli pada waktu operasional saja, pengawasan dan patroli juga dilakukan ketika waktu diluar operasional seperti pengawasan aktivitas petani tambak yang keluar masuk, pengangkutan garam dan pergerakan hewan liar”.
- c. Sukardin selaku petugas Basic di unit AVSEC mengatakan bahwa “Kendala yang dihadapi oleh unit *Aviation Security* selama di pos pengawasan yaitu ada sebagian yang mengaku bahwa mereka itu petani tambak supaya bisa masuk ke area *Runway* padahal mereka para pemancing dan bukan masyarakat sekitar, mereka orang luar yang tidak memiliki kepentingan. Untuk kendala petani tambak sendiri masih kurangnya kesadaran akan keselamatan penerbangan, masih banyak petani tambak yang keluar masuk dengan alasan tambaknya dekat padahal dari petugas *Aviation Security* sendiri sudah memperingatkan”.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dengan data data yang telah disajikan maka peneliti memasuki pembahasan untuk penyelesaian masalah. Pada pembahasan ini peneliti Menyelesaikan masalah dengan mengikuti prosedur serta bukti hasil dokumentasi peneliti di lokasi.

1. Penanganan hewan liar dan petani tambak yang dilakukan unit AVSEC di bagian pos pengawasan area *Runway*

a. Penanganan hewan liar

Bahaya Hewan liar (*Wildlife*) adalah bahaya yang ditimbulkan oleh hewan yang berada di wilayah operasi Bandar udara yang berpotensi menimbulkan gangguan terhadap pengoperasian pesawat udara atau keselamatan penerbangan.



Gambar Petugas *Aviation Security* Sedang Melakukan Patroli Dan Menyiapkan Racun

Kawasan bandar udara tentunya punya peraturan yang ketat terutama terkait aktivitas operasional penerbangan, karena ini menyangkut keselamatan penumpang, tetapi tetap saja ada binatang atau hewan liar yang bisa masuk ke kawasan area *Runway*. Seperti pada gambar di atas sejauh ini upaya penanganan yang dilakukan. Petugas *Aviation Security* yang mengawasi pergerakan hewan liar sesuai dengan *standard operating procedure*, yaitu ketika ada pergerakan hewan liar di area *Runway* petugas *Aviation Security* akan melakukan pegusiran dengan cara menghalau dan mengusir hewan tersebut keluar dari *Runway*. Sedangkan penanganan yang dilakukan diluar *standard operating procedure* yaitu unit *Aviation Security* akan mengambil tindakan penanganan secara tegas jika hewan liar yang masuk di area *Runway* ini susah untuk dikendalikan, tindakan tegas yaitu dengan cara menyiapkan racun dan melakukan penembakan di tempat.

b. Penanganan Petani Tambak

Berdasarkan informasi dari kepala unit *Aviation Security* bahwa penanganan petani tambak ini belum sesuai *standard operating procedure* karena belum dibuatkan SOP untuk menangani petani tambak ini. Selama ini penanganan yang dilakukan personil *Aviation Security* yang bertugas di pos pengawasan terhadap petani tambak yang keluar masuk maupun yang melakukan pengangkutan garam itu berdasarkan arahan dari pihak pengelola bandar udara.



Gambar Akses Pintu Keluar Masuk Petani Menuju Tambak Samping *Runway*

Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin yang bersebelahan dengan tambak – tambak warga sekitar sebenarnya sangat membahayakan. Meskipun sudah dibangun pagar parameter atau pagar pembatas namun pada kenyataannya pagar pembatas tersebut sudah banyak yang rusak dan jebol karena kurangnya perawatan pada pagar parameter. Oleh karena itu hewan liar bebas berkeliaran dan petani tambak atau para pemancing bebas keluar masuk dia area tersebut. Melihat kondisi ini pihak pengelola bandara langsung memperbaiki pagar parameter yang rusak atau jebol tersebut dan membuat akses pintu masuk dan keluar menuju tambak untuk petani yang memiliki tambak di ujung *Runway* 14. Memang ada jalur atau jalan lain yang disediakan untuk petani tambak tapi letaknya diluar bandara dan jalurnya hanya sepotong tidak sampai ke ujung *Runway* 14, karena hal itu para petani tambak ini masih menggunakan jalur atau jalan di dalam kawasan bandar udara.

2. Kendala yang dihadapi unit *Aviation Security* di bagian pos pengawasan area *Runway* dalam menangani hewan liar dan petani tambak

a. Masih sering terlihat pergerakan hewan liar.

Masih terlihat banyak burung bangau yang suka bertengger di kawasan pagar parameter bandara, pihak *Aviation Security* sudah melakukan upaya pengusiran tetapi burung-burung tersebut tetap datang kembali. Dan juga kadang terdapat anjing liar yang suka masuk ke area landasan pacu.

b. Kurangnya personel AVSEC yang berjaga serta mengawasi area *Runway*.

Seperti yang diketahui hanya terdapat 2 (dua) orang petugas *Aviation Security* yang

mengawasi pergerakan di area *Runway*.

c. Belum adanya akses lain yang cepat menuju tambak

Tidak tersedianya jalur atau jalan lain bagi kendaraan petani yang memiliki tambak di ujung *Runway* 14, hanya terdapat akses pintu masuk untuk jalan kaki menuju tambak.

d. Kendaraan patroli yang kurang memadai

Saat ini petugas *Aviation Secucrity* hanya berpatroli menggunakan kendaraan sepeda motor yang sering mengalami kerusakan, semenjak dilelangnya mobil patroli.

e. Petugas AVSEC yang lalai dalam pengawasan pintu masuk

Karena kawasan bandara yang dekat dengan laut dan tambak banyak warga yang mengaku sebagai petani tambak padahal mereka para pemancing atau orang yang tidak memiliki kepentingan.

f. Tidak ada *standard operating procedure* (SOP) untuk penanganan Petani tambak

Selama ini penanganan yang dilakukan terhadap petani tambak belum sesuai *standard operating procedure*, penanganan yang masih dilakukan sampai saat ini berdasarkan arahan dan aturan yang tidak tertulis dari pihak pengelola bandar udara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penanganan yang dilakukan petugas *Aviation Secucrity* terhadap hewan liar dan petani tambak di area *Runway* Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima dapat disimpulkan tingkat keselamatan pada *Runway* bandar udara Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima masih tergolong aman, mengingat jarang terjadinya *accident* dan *serious incident* akibat hewan liar dan petani tambak ini, karena pengawasan dan penanganan yang dilakukan unit *Aviation Security* di bagian pos pengawasan area *Runway* sudah semaksimal mungkin, walaupun penanganan untuk petani tambak sendiri belum sesuai *standard operating procedure* karena pihak *Aviation Security* dan pengelola bandar udara belum membuat *standard operating procedure* untuk penanganan petani tambak ini, dan untuk penanganan hewan liar sendiri seperti yang sudah dijelaskan peneliti bahwa penanganan yang dilakukan ada yang sesuai dengan *standard operating procedure* namun ada beberapa tindakan yang dilakukan tidak sesuai *standard operating procedure* seperti penembakan di tempat atau meracuninya.

Berdasarkan pembahasan mengenai kendala yang di hadapi unit *Aviation Security* di bagian pos pengawasan area *Runway* dapat disimpulkan bahwa unit *Aviation Security* sudah berusaha sebaik mungkin untuk mengawasi serta menangani hewan liar dan petani tambak ini, walaupun sampai saat ini belum ada solusi untuk menyelesaikan masalah atau kendala tersebut. Karena selama ini kendala-kendala tersebut hanya menghambat proses kerja unit *Aviation Security* dalam mengawasi serta menangani pergerakan hewan liar maupun petani tambak ini, walaupun tidak ada kecelakaan yang serius yang terjadi.

Saran

Bagi Perusahaan

- a. Pihak pengelola bandar udara harus segera berkordinasi dengan pemerintah daerah untuk mengusulkan pembuatan jalan atau jalur untuk kendaraan petani tambak yang memiliki tambak di ujung *Runway* supaya tidak menggunakan jalur di dalam kawasan bandar udara.
- b. Mengenai kendaraan yang kurang memadai diharapkan pihak pengelola bandar udara segera menyediakan satu unit mobil patroli untuk unit *Aviation Security* di bagian pos pengawasan area *Runway* untuk memantau pergerakan hewan liar dan petani tambak walaupun dalam kondisi dan cuaca apapun.

- c. Pihak pengelola bandar udara harus mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar yang mempunyai tambak di dekat kawasan area Runway mengenai peraturan dan sanksi apa saja yang akan diberikan apabila peraturan tersebut di langar
- d. Pihak pengelola bandar udara harus rajin melakukan perawatan rutin terhadap pagar pembatas atau pengaman di bandar udara supaya hewan liar tidak bebas keluar masuk dan berkeliaran di dalam area bandar udara khususnya di area Runway.
- e. Diharapkan unit Aviation Security dapat mengambil tindakan tegas jika terdapat petani tambak yang keluar masuk pada waktu operasional penerbangan walaupun mereka memberikan alasan apapun, karena keselamatan dalam penerbangan harus diutamakan, dan diharapkan juga kepada unit Aviation Security untuk menambahkan personilnya dalam mengawasi area Runway, dan segera membuat standard operating procedure untuk penanganan petani tambak.

Bagi Peneliti Mendatang

- a. Kepada peneliti selanjutnya yang akan membahas masalah tentang keamanan area Runway dari bahaya pergerakan hewan liar atau orang-orang di sekitar area Runway dan kawasan bandar udara, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2001 Tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan pada pasal 1b
- Moleong, (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 36 Tahun 2021 Tentang Keselamatan dan keamanan penerbangan.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 51 Tahun 2020 SKEP/ 160 / VIII /2008 Tentang Sertifikat Kecakapan Personel Pengamanan Penerbangan Sipil, SKEP/ 42 / III / 2010 Tentang Petunjuk Dan Tata Cara Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 – 03, Manajemen Bahaya Hewan Liar Di Bandar Udara Dan Sekitarnya, SKEP/2765/XII/2010 Bab I Butir 9. Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara, Dan Barang Bawaan Yang Diangkut Pesawat Udara Dan Orang Perseorangan.
- SKEP/2765/XII/2010 Bab I Butir 9. Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara, Dan Barang Bawaan Yang Diangkut Pesawat Udara Dan Orang Perseorangan.
- Sugiyono (2018), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D; Bandung : Alfabeta.